

**REPRESENTASI BERITA LINGKUNGAN HIDUP KASUS KABUT ASAP
PADA HALAMAN UTAMA DI SURAT KABAR RIAU POS**

**BY : DARA ADILA SANDY
daralicious13@ymail.com**

COUNSELOR : SUYANTO

**Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru**

ABSTRACT

One of the causes of smog case in Riau is there's no seriousness in anticipation of land and forest fires. Mass media is the most effective tool for increasing public awareness of the importance of environmental conservation, especially regarding the smog case. In this case, Riau Pos made smog as media agenda and consider this issue is very important through their preaching on main page. This study aims to determine the representation and social cognition of environmental news in smog case on the main page of Riau Pos newspaper. This study is a discourse analysis that uses qualitative methods with critical discourse analysis approach that pointed by Teun A van Dijk or better known as social cognition. The data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Subject of this study is the smog case news on the main page of Riau Pos newspaper during June 2013. While the object is how representation of smog case news on the main page of Riau Pos newspaper. The results of this study, first, representation of environmental news smog case on the main page of Riau Pos newspaper raised the smog case based on the development of events. That found in thematic elements, schematic, semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical. Second, social cognition environmental news on journalist are Riau Pos preach this case from various aspects ranging from the impact, causes, and efforts to mitigate them. This the need for information about smog surrounding the case can be met through the news. Social cognition of the readers are Riau Pos is still not up to preaching efforts to deter perpetrators of forest and land fires, and also news about the efforts that smog case is not repeated.

Keyword : Representation, Smog Case, Environmental News

PENDAHULUAN

Di Indonesia, permasalahan lingkungan terutama masalah pengrusakan hutan dengan cara membakarnya masih menjadi perhatian penting. Apalagi dampak dari pembakaran hutan dan lahan menjadi pemicu munculnya kabut asap dan kejadian ini selalu berulang setiap tahunnya. Bahkan masalah ini menjadi isu lintas batas negara ketika melihat dampak yang dihasilkan dari kabut asap ini sendiri.

Selama bulan Juni 2013, Indonesia mengalami bencana kabut asap akibat dari kebakaran hutan dan lahan di beberapa daerah. Lokasi yang paling parah akibat pembakaran ini adalah provinsi Riau. Bencana kabut asap di Riau kali ini paling parah sepanjang terjadinya bencana ini sejak puncaknya di tahun 1997 (Riau Pos, 2013:21). Bencana ini akibat dari terbakarnya lahan gambut yang diperkirakan mencapai 16.500 hektar.

Media massa merupakan alat yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian lingkungan terutama mengenai kasus kabut asap ini. Masyarakat banyak mengetahui informasi mengenai kasus kabut asap melalui pemberitaan-pemberitaan di media massa. Media massa mempunyai peran utama berupa penyebaran informasi, mendidik (memberi pembelajaran), menyampaikan kritik sosial terutama terhadap kondisi kerusakan dan eksploitasi. Media juga berusaha mempengaruhi agar dilakukan perubahan kebijakan, ke arah perbaikan kondisi lingkungan hidup yang lestari.

Salah satu media massa lokal yang paling banyak memberitakan seputar kasus kabut asap di wilayah Riau adalah surat kabar Riau Pos. Hal ini dilihat dari banyaknya pemberitaan-pemberitaan kasus kabut asap di halaman utamanya dibandingkan dengan surat kabar yang ada di Riau. Ini menunjukkan bahwa Riau Pos menjadikan kabut asap di Riau sebagai agenda medianya dan menganggap isu ini sangat penting melalui pemberitaannya di halaman utama. Dalam pemberitaan mengenai kasus kabut asap, Riau Pos selalu menyajikan perkembangan terbaru mengenai kasus kabut asap.

Sesuai dengan fungsinya, Riau Pos diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas dan netral mengenai masalah yang diangkatnya dalam hal ini mengenai isu lingkungan hidup, yaitu kasus kabut asap. Selain itu dalam menulis berita lingkungan hidup yaitu kasus kabut asap, dibutuhkan kepedulian wartawannya sendiri, agar berita yang disajikan bisa menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan kepada khalayaknya. Media juga harus memihak kepada alam dan bukan terpengaruh kepada pihak-pihak yang justru ingin merusak alam. Merujuk pada uraian di atas, maka penulis berusaha mengkaji mendalam bagaimana representasi berita lingkungan hidup kasus kabut asap serta kognisi sosial dalam pemberitaan kasus kabut asap pada halaman utama di surat kabar Riau Pos.

TINJAUAN PUSTAKA

Charnley dan James M Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting,

menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathan dalam Mirza, 2000: 68-69). Berita dapat didefinisikan sebagai berita yang dilaporkan. Segala yang di dapat di lapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan, belum dapat disebut berita. Wartawan yang menonton dan menyaksikan peristiwa, belum tentu telah menemukan peristiwa. Wartawan harus bisa menemukan peristiwa setelah memahami proses atau jalan cerita, yaitu harus tahu apa (*what*) yang terjadi, siapa (*who*) yang terlibat, bagaimana kejadian itu terjadi (*how*), kapan (*when*) itu terjadi, dimana (*where*) peristiwa itu terjadi, dan mengapa (*why*) sampai terjadi. Keenam tersebut merupakan unsur berita.

Berita lingkungan hidup memiliki kekhasan pada bahan baku yang berbeda dengan jenis berita lainnya. Bahan baku berita lingkungan hidup adalah realitas lingkungan hidup yakni: polusi udara dan sampah, kerusakan akibat pestisida, kerusakan akibat penggunaan pupuk yang berlebihan, pencemaran industri, peran serta lembaga swadaya masyarakat, advokasi dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa berita-berita lingkungan hidup adalah berita yang memuat persoalan atau permasalahan lingkungan hidup di dalamnya.

Berita lingkungan hidup tidak hanya menyangkut peristiwa yang sudah terjadi, tetapi juga peristiwa yang akan terjadi di masa datang. Ruang lingkup bahan lingkungan hidup begitu luas karena mencakup aspek kehidupan, hingga kini belum ada suatu formulasi yang baku. Namun, menurut Klein, berita lingkungan hidup yang ideal adalah berita yang lebih banyak mengungkapkan sebab ketimbang akibat (Sobur, 2006:3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan cara berpikir induktif, cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju ke hal-hal yang umum (tatanan konsep). Riset kualitatif ditujukan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010: 58).

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan model analisis yang dikemukakan oleh Van Dijk, model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut sebagai kognisi sosial. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, tapi juga harus melihat bagaimana teks diproduksi. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penelitian ini mengambil objek dari berita lingkungan hidup kasus kabut asap pada halaman utama di surat kabar Riau Pos selama bulan Juni 2013.

Tabel 3.1
Unit Analisis Data

No	Tanggal	Judul
1.	Rabu, 19 Juni 2013	Kabut Asap, Sekolah Diliburkan
2.	Kamis, 20 Juni 2013	Asap Makin Membahayakan
3.	Jum'at, 21 Juni 2013	Sangat Berbahaya, Dumai Siaga 1
4.	Sabtu, 22 Juni 2013	Atasi Asap, Hujan Buatan Dimulai
5.	Minggu, 23 Juni 2013	8 Perusahaan Asing Bakar Lahan
6.	Senin, 24 Juni 2013	32 Liter Bom Air Dijatuhkan
7.	Selasa, 25 Juni 2013	Sementara, Tak Terbang ke Riau
8.	Selasa, 25 Juni 2013	Presiden SBY Minta Maaf
9.	Rabu, 26 Juni 2013	2.000 TNI-Polri "Gempur" Titik Api
10.	Kamis, 27 Juni 2013	Presiden Belum Puas
11.	Jum'at, 28 Juni 2013	19 Ribu Warga Menderita ISPA
12.	Jum'at, 28 Juni 2013	Surat RZ Soal JK dan Asap Riau

(sumber: Riau Pos Juni 2013)

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Para informan ini adalah wartawan Riau Pos yang berkaitan dengan berita kasus kabut asap dan pembaca surat kabar Riau Pos. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapatkan gambaran mengenai kognisi sosial pemberitaan kabut asap pada halaman utama surat kabar Riau Pos.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga elemen yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dari beberapa teknik analisis data, peneliti merasa perlu meneliti wacana dengan menggunakan teknik Van Dijk. Karena selain menganalisis dari struktur teks, analisa ini juga menitik kepada elemen kognisi sosial (mental wartawan dalam memahami peristiwa) serta konteks sosial (menganalisa wacana yang berkembang di masyarakat).

Analisis Van Dijk terdapat tiga elemen yaitu, pertama dimensi teks yaitu struktur makro, yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks, elemennya adalah tematik. Superstruktur yaitu, kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan, elemennya adalah skematik. Struktur mikro, makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks, elemennya adalah semantik, sintaksis, stalistik, dan retorik. Kedua, kognisi sosial yaitu bagaimana wartawan atau penulis mengetahui dan memahami peristiwa yang sedang digarapnya. Ketiga, konteks sosial yaitu mengetahui apa yang sedang terjadi di masyarakat, dan dampak bagi masyarakat setelah adanya pemberitaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus kabut asap yang melanda Provinsi Riau yang terjadi di bulan Juni 2013 menjadi perhatian publik karena merupakan bencana kabut asap terbesar

sepanjang puncaknya di tahun 1997. Bencana ini akibat dari terbakarnya lahan gambut yang diperkirakan mencapai 16.500 hektar. Berdasarkan hasil pantauan satelit NOAA-18 terdapat 148 *hotspot* di sejumlah wilayah Provinsi Riau. Banyak jumlah *hotspot* dan titik api yang tersebar di Provinsi Riau menyebabkan tingkat ketebalan kabut asap meningkat dan kualitas udara berada di status bahaya.

Selain itu, dampak dari kabut asap semakin meluas, seperti gangguan transportasi udara dan laut, mengganggu aktivitas masyarakat, gangguan pernafasan bahkan meluas hingga ke negara tetangga. Oleh karena itu, pemerintah pusat menetapkan kasus kabut asap yang terjadi di Provinsi Riau sebagai bencana nasional.

Dalam hal ini, Riau Pos selaku surat kabar terbesar di Riau menjadikan pemberitaan kasus kabut asap ini sebagai salah satu agenda medianya. Riau Pos memprioritaskan pemberitaan kasus kabut asap ini melihat khalayak mulai menjadikan peristiwa ini sebagai informasi yang penting karena dampak buruk yang diakibatkan kabut asap ini semakin meluas. Mengenai pemberitaan ini, Riau Pos tidak hanya memberitakan satu peristiwa saja, melainkan memberitakan kasus ini dari segala sisi. Pemberitaan ini menyangkut penyebab kabut asap, dampak-dampaknya, kondisi udara, daerah yang terkena dampak, kebijakan pemerintah serta tindakan hukum bagi pelaku.

Sesuai dengan paradigma analisis teks *Teun A Van Dijk*, maka teks berita Riau Pos akan dianalisis berdasarkan beberapa kategori. Kategori tersebut mengkaji teks dalam bentuk struktur bahasa atau aspek lahiriah bahasa, yaitu: Elemen Tematik, Elemen Skematik, Elemen Semantik, Elemen Sintaksis, Elemen Stilistik, dan Elemen Retoris.

Rekapitulasi Analisis Berita Kasus Kabut Asap Surat Kabar Riau Pos

No	Elemen	Analisa
1.	Tematik	- Gagasan utama ialah mengenai dampak-dampak yang diakibatkan oleh kabut asap serta peristiwa-peristiwa seputar kabut asap berdasarkan perkembangan kasusnya.
2.	Skematik	- Secara keseluruhan tubuh berita mengangkat peristiwa-peristiwa penting secara berurutan seputar kabut asap.
3.	Semantik	- Elemen latar dibentuk oleh tim Riau Pos berdasarkan perkembangan-perkembangan yang terjadi di lapangan.
	- Latar	
	- Detail	- Riau Pos lebih menekankan

	<ul style="list-style-type: none"> - Maksud - Pra anggapan 	<p>pemberitaan upaya dari pemerintah dalam menanggulangi kasus kabut asap, dibandingkan dengan upaya pemerintah dalam memberantas pelaku pembakaran hutan dan lahan. Serta pemberitaan mengenai jalan keluar dari permasalahan ini juga tidak ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan Riau Pos mengenai pelaku pembakaran hutan hanya sebatas hasil dari laporan pemerintah, tetapi tidak mendorong pemerintah untuk mengusut tuntas pelaku pembakar hutan dan lahan. - Peranggapan wartawan hadir dengan memberi pernyataan kepada masyarakat mengenai penilaian presiden SBY tentang lambannya pemerintah daerah menanggulangi kasus kabut asap.
4.	<p>Sintaksis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koherensi - Koherensi Kondisional - Koherensi Pembeda - Bentuk Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> - Wartawan menggunakan kata hubung untuk menghubungkan peristiwa yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan di Riau. - Berita kasus kabut asap pada surat kabar Riau Pos menggunakan anak kalimat yang menjelaskan bagaimana kondisi dan situasi peristiwa tersebut. - Koherensi pembeda yang digunakan dalam berita Riau Pos menggambarkan dampak kabut asap tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Riau, tapi juga dirasakan oleh negara tetangga. - Kalimat yang berstruktur aktif menjadikan objek penderita ialah hasil investigasi tentang perusahaan asing yang diduga membakar lahan. Sedangkan kalimat berstruktur pasif banyak ditujukan bagi pemerintah yang akan merespons hasil

	- Kata Ganti	<p>inventigasi tersebut.</p> <p>- Kata ganti digunakan redaksi untuk menghindari pengulangan pada kata yang sama, namun kata ganti yang digunakan kebanyakan bertujuan untuk membuat arti bahwa kasus kabut asap ini merupakan tanggung jawab bersama melalui penggunaan kata ganti 'kita'. Sedangkan 'kami' memberikan arti bahwa pemerintah berupaya untuk melakukan penanganan terhadap kasus kabut asap di Riau.</p>
5.	Stilistik	- Penggunaan elemen ini menjelaskan betapa bahayanya dampak dari kabut asap.
6.	Retoris	
	- Grafis	- Penggunaan elemen grafis menjadi daya tarik bagi media, Riau Pos memberikan judul serta foto yang mewakili peristiwa yang ditonjolkan.
	- Metafora	- Gaya bahasa menjadi pelengkap dan 'pemanis' dalam sebuah tulisan, tampaknya hal ini senantiasa digunakan redaksi Riau Pos meskipun tidak banyak

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh berita yang diteliti membahas peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi terkait kasus kabut asap serta perkembangan-perkembangannya. Tetapi, Riau Pos masih kurang membahas secara mendalam mengenai pemberitaan mengusut tuntas pelaku penyebab kebakaran hutan dan lahan, serta solusi dari permasalahan lingkungan seperti kabut asap yang selalu terjadi berulang kali. Seharusnya pemberitaan mengenai permasalahan lingkungan hidup, media massa mempunyai fungsi untuk meningkatkan kesadaran juga sebagai pembelajaran bagi masyarakat, pemerintah serta pihak yang terkait untuk menjaga lingkungan.

Kognisi Sosial pada Pemberitaan Kabut Asap

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Pendekatan kognitif ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, karena makna sesungguhnya

diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Selain itu, dalam analisis wacana yang dikemukakan Van Dijk untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis dengan meneliti bagaimana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk menganalisis kognisi sosial pada pemberitaan kabut asap ini, peneliti menganalisis kognisi wartawan dalam memproduksi teks dan menganalisis kognisi pembaca dalam memaknai teks.

Analisis Kognisi Wartawan

Untuk pemberitaan kasus kabut asap pada halaman utama, Riau Pos mengedepankan berita kabut asap yang paling dianggap penting lalu dilengkapi dengan pemberitaan-pemberitaan yang berkaitan dengan kabut asap. Riau Pos mengangkat berita mengenai kabut asap berdasarkan dari berbagai sisi dan aspek. Mulai dari penyebab, akibat atau dampak yang ditimbulkan, kebijakan pemerintah, upaya yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi kabut asap serta pendapat para ahli. Berita-berita kabut asap pada halaman utama Riau Pos, bersumber dari hasil pantauan langsung wartawan Riau Pos yang tersebar di berbagai lokasi dan wilayah yang menjadi sumber kabut asap dan daerah yang paling parah terkena dampaknya.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kognisi wartawan selama produksi berita diantaranya isu nasional yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat selalu diangkat dengan sisi berbeda. Termasuk mengenai kasus kabut asap ini, Riau Pos berusaha menyajikan berita dari berbagai sisi dan aspek dan menjalankan peran kontrol sosial semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan agar Riau Pos memiliki nilai lebih dalam menyebarkan informasi terkait kasus kabut asap. Ada nilai tambah untuk pembaca yang membaca Riau Pos dibandingkan dengan media massa lain.

Melalui informasi yang diperoleh wartawan Riau Pos dari berbagai narasumber yang terkait dengan kasus kabut asap, dari sanalah diramu segala sesuatunya, terkait proses terjadinya, berapa hutan dan lahan yang terbakar, apa langkah penanganan asap dan karhutla itu sendiri, bagaimana kondisi pra dan pasca kejadian dan juga tindakan hukum yang akan dilakukan di bawah pengawasan Polda dan TNI (AU dan AD). Terkait peliputan dan penulisan berita, wartawan Riau Pos tetap berpedoman sesuai kaedah jurnalisme akomodatif yang dipakai Riau Pos dalam setiap peliputan.

Analisis Kognisi Pembaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembaca surat kabar Riau Pos mengenai pemberitaan kabut asap, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai kabut asap di surat kabar Riau Pos dapat memenuhi kebutuhan informasi pembacanya. Meskipun pembaca menyadari bahwa pemberitaan mengenai kabut asap pada surat kabar Riau Pos masih belum maksimal di

beberapa aspek. Seperti kurangnya Riau Pos dalam mengupas tuntas siapa pelaku pembakar hutan dan lahan yang mengakibatkan kabut asap yang parah. Pembaca berharap seharusnya Riau Pos sebagai media nomor satu di Riau dapat memberitakan dengan tuntas kasus ini dan melalui pemberitaannya mendapatkan hasil agar kasus kabut asap ini tidak terulang lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur teks dan skema strategi wacana secara tekstual yang ditulis oleh wartawan Riau Pos dalam pemberitaan kasus kabut asap secara keseluruhan mengangkat informasi dan peristiwa seputar kabut asap dari berbagai sisi dan aspek. Hal ini berdasarkan analisis wacana elemen Van Dijk (elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik) yang dalam beritanya Riau Pos banyak memberitakan dampak kabut asap serta upaya-upaya dari pemerintah dalam menanggulangi kasus kabut asap tersebut.
2. Kognisi sosial wartawan Riau Pos sebagai representasi mentalnya terespresikan dalam struktur teks yang ditampilkan. Mengenai pemberitaan kabut asap ini, Riau Pos berusaha menyajikan dari berbagai sisi dan aspek. Tetapi, Riau Pos belum maksimal dalam upaya mendesak pemerintah dalam mengusut tuntas pelakunya dan juga porsi mengenai solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut masih sangat kurang diberitakan.
3. Kognisi sosial pembaca surat kabar Riau Pos, pembaca menilai pemberitaan kasus kabut asap di Riau Pos belum maksimal karena tidak mengusut tuntas siapa pelaku pembakar hutan dan lahan serta solusi dari permasalahan ini.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengkonstruksikan berita yang menyangkut masalah lingkungan, terutama kabut asap yang selalu terjadi berulang-ulang. Seharusnya media lebih kritis lagi dalam pemberitaannya. Tidak hanya menyajikan dampak-dampak dan upaya pencegahan, tetapi juga memberitakan jalan keluar dari permasalahan tersebut, mengingat kasus kabut asap ini selalu terjadi dan belum ada jalan keluar dari permasalahan ini.
2. Para jurnalis diharapkan menerapkan investigasi mendalam mengenai permasalahan kabut asap yang terjadi di Riau. Hal ini bertujuan agar pemberitaannya tidak hanya melaporkan peristiwa saja, tetapi juga diharapkan dapat memberikan hasil yaitu gambaran solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah agar menjaga kelestarian lingkungan.

3. Kepada calon peneliti berikutnya yang membahas masalah analisis wacana yang berkenaan dengan masalah berita lingkungan hidup agar lebih memahami dan mendalami tentang analisis teks, kognisi sosial dan konteks media sehingga dapat menganalisis isi berita sehingga dapat menyimpulkan ideologi yang dikembangkan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Atmakusumah, Maskun & warief. 1996. *Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Baskoro, L. 2008. *Jurnalisme Lingkungan, Jurnalisme Menggerakkan*. Jakarta: Q Communication
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Media Analysis Techniques*. California: Sage Publication
- Dawson, Chatherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Kaheru, H. 2005. An Analysis of the viewsof journalist of government official regarding the impact of new vision's coverage of the Bakivubo Channel Rehabilitation Project. *Master Thesis Rhode University*, 32
- Khotimah, Ema. 2004. *Analisis Wacana Ideologi Tandingan (Wacana Terorisme dalam Media)*. Proyek P4T Dirjen Dikti
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noviriyanti, A. 2006. *Obyektivitas Berita Lingkungan, Jurnalistik Berkelanjutan*. Riau: Yayasan Taman Karya (TAKAR)
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rolnicki, Tom. E, Dow & Sherri. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Jurnalisme)*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Media Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soehoet, Hoeta. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumber Lain:

- Kaheru, Hamis. 2005. *An Analysis of the views of journalist of government official regarding the impact of new vision's coverage of the Bakivubo Channel Rehabilitation Project*. Master Thesis. Grahamstown: Rhode University
- Kurniawan, Eko. 2006. *Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Massa Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Manulong, Diana Patricia. 2012. *Representasi Agenda Media dalam Surat Kabar Nasional (Sebuah Analisis Isi Isu Lingkungan dalam Kompas dan Koran Tempo)*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia